

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN PENDEKATAN KONTRUKTIVISME DI KELAS V
SD NEGERI 11 SINTUK TOBOH GADANG KABUPATEN
PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Sekolah Dasar sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**RIKA HARIANI
07434/ 2008**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
DENGAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DI KELAS V
SD NEGERI 11 SINTUK TOBOH GADANG KABUPATEN
PADANG PARIAMAN

NAMA : RIKA HARIANI
TM /NIM : 2008/07434
Program Studi : SI
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 4 Februari 2016

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

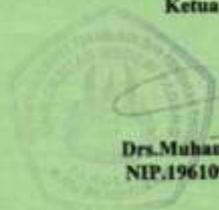
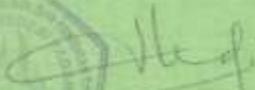


Drs. Arwin, S.Pd
NIP.19620331 198703 1001



Dra. Renita, M.Pd
NIP.19630604 198803 2001

Ketua Jurusan



Drs. Muhammadi, S.Pd, M.Si
NIP.19610906 198602 1001

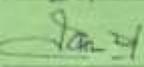
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V SD Negeri 11 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman
Nama : Rika Hariani
TM/NIM : 2008/ 07434
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 24 Februari 2016

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Drs. Arwin, S.Pd	
Sekretaris : Dra. Reinita, M.Pd	
Anggota : Dra. Asnidar, A	
Anggota : Dr. Hj. Darnis Arief, M.Pd	
Anggota : Dra. Harni, M.Pd	

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata tulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 8 Mei 2016
Yang menyatakan



Hika

HIKA HARIANI
NIM. 07434

ABSTRAK

Rika Hariani, 2008: Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V SD Negeri 11 Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di SD Negeri 11 Sintuk Toboh Gadang bahwa perlu adanya pengarahannya guru bahwa guru lebih mendominasi dalam proses pembelajaran IPS dibandingkan siswa sehingga siswa kurang terlibat secara langsung dalam mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya dan menganalisa masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini secara umum untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan pendekatan Konstruktivisme di kelas V SD Negeri 11 Sintuk Toboh Gadang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 11 Sintuk Toboh Gadang dengan jumlah siswa 25 orang. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus satu terdiri dari dua pertemuan yang meliputi empat langkah PTK yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I penilaian terhadap RPP mendapat persentase nilai 57% (cukup), pada siklus I pertemuan II meningkat menjadi 82% (Baik), dan pada siklus II pertemuan I meningkat menjadi 96% (Sangat baik). Penilaian aspek guru pada siklus I memperoleh persentase 63% (cukup), pada siklus I pertemuan II meningkat menjadi 79% (baik) dan pada siklus II pertemuan I meningkat menjadi 93% (sangat baik). Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I mendapat persentase 55% (cukup), pada siklus I pertemuan II meningkat menjadi 77% (baik), dan siklus II pertemuan I meningkat lagi menjadi 98% (sangat baik). Hasil belajar siswa siklus I pertemuan I memperoleh nilai 69.60%, siklus I pertemuan II meningkat menjadi 81.61% dan pada siklus II pertemuan I lebih meningkat menjadi 86.60%.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-NYA, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil belajar Siswa dan Pembelajaran IPS dengan pendekatan konstruktivisme di kelas V SD Negeri 11 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa banyak bantuan peneliti terima dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu peneliti ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, S.Pd, M.Si, dan Ibu Masniladevi, M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
2. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP IV Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah meluangkan waktu yang memberikan bantuan, perijinan, masukan demi terselesainya penelitian dan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Arwin, M.Pd selaku pembimbing I dan ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku pembimbing II, yang penuh kesungguhan dan kesabaran memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Asmidar. A selaku dosen penguji I. Ibu Dra. Darnis Arif, M.Pd selaku dosen penguji II dan ibuDra. Harni, M.Pd selaku dosen penguji III, yang telah memberikan banyak kontribusi saran dan masukan demi perbaikan skripsi ini.
5. Dosen/Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan pelayanan dan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan.
6. Ibu Jaminar, S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 11 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada peneliti selama pelaksanaan penelitian.
7. Majelis Guru SD Negeri 11Sintuk Toboh Gadang yang telah memberikan bantuan moril selama dalam masa penelitian.
8. Kepada kedua Orang tuaku serta kepada Bapak dan ibu mertua tercinta yang telah memberikan dukungan, semangat dan do'a sehingga selesainya skripsi ini.
9. Khususnya saya ucapkan terimakasih kepada suami tercinta Alexmi yang telah memberikan dukungan serta do'a sehingga selesainya skripsi ini.

10. Terimakasih juga untuk adik ipar Fauzan ayumi N.A serta Anissa yang telah membantu dan meberikan semangat dalam pembuatan skripsi .
11. Semua sahabat yang selalu ada dalam suka maupun duka,terimakasih atas dukungan sehingga terselesaikanya skripsi ini
12. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat.

Padang, 8 Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	9
1. Pengertian Hasil Belajar.....	9
2. Jenis – jenis hasil Belajar	9
3. Hakikat Pembelajaran IPS di sekolah dasar	12
4. Pendekatan Konstruktivisme.....	19
5. Kerangka Teori.....	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	28
1. pendekatan dan Jenis Penelitian	29
2. Alur Peneltian.....	30
3. Prosedur Penelitian.....	32
4. Data dan Sumber Data.....	35
5. Teknik Pengumpulan Data	36
6. Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	40
1. Siklus 1.....	41
2. Siklus 2.....	88
B. Pembahasan.....	105

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	116
B. Saran.....	117

DAFTAR RUJUKAN.....	119
----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	120
----------------------	------------

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 kerangka Teori.....	27
3. 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP Siklus I Pertemuan I	120
2. Lembar penilaian aspek Kognitif siklus I pertemuan I	128
3. Hasil penilaian aspek kognitif siklus I pertemuan I	131
4. Lembaran Pengamatan penilaian RPP siklus I pertemuan I.....	132
5. Lembar pengamatan aspek guru Siklus I Pertemuan I.....	137
6. Lembar pengamatan Aspek siswa	144
7. RPP Siklus I Pertemuan II.....	153
8. Lembar Penilaian Aspek Koognitif Siklus I Pertemuan II.....	165
9. Hasil penilaian aspek kognitif Siklus I pertemuan II	165
10. Hasil pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II	169
11. Hasil pengamatan Aspek Guru Siklus I pertemuan II	174
12. Hasil pengamatan Aspek Siswa siklus I Pertemuan II.....	182
13. RPP Siklus II Pertemuan I.....	188
14. Hasil penilaian aspek kognitif	200
15. Hasil Penilaian aspek afektif	201
16. Hasil pengamatan RPP Siklus II Pertemuan I.....	204
17. Hasil pengamatan Aspek Guru Siklus II pertemuan I.....	209
18. Hasil pengamatan Aspek siswa Siklus II pertemuan I	216
19. Rekapitulasi hasil observasi RPP Siklus I dan Siklus II	214
20. Rekapitulasi hasil observasi Pelaksanaan Pembelajaran.....	223
21. Rekapitulasi hasil observasi Aspek guru Siklus I dan Siklus II.....	224

22. Rekapitulasi hasil observasi Aspek Siswa Siklus I dan Siklus II.....	226
23. Rekapitulasi hasil observasi Aspek kognitif, afektif, psikomotor.....	228

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) kelas V di sekolah dasar (SD) adalah modal awal bagi siswa untuk mewujudkan kehidupan sehari-harinya. Pembelajaran IPS tidak akan lepas dari praktek nyata yang akan dilakukan siswa dalam kehidupannya. Oleh sebab itulah pembelajaran IPS hendaklah disajikan dengan baik, sehingga berkesan bagi siswa dan tujuan pembelajaran IPS dapat di capai secara optimal.

IPS tidak memusatkan diri pada satu topik secara mendalam melainkan memberikan tinjauan yang luas terhadap masyarakat.

Menurut Depdiknas (2006:317) pembelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk :

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkepetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat local, nasional, dan global.

Berdasarkan hal tersebut maka idealnya “pembelajaran IPS di arahkan pada nilai-nilai sosial dalam kehidupan masyarakat secara logis dan kritis, kemampuan untuk memecahkan masalah, berkomunikasi, dan bekerjasama serta kemampuan untuk dapat berkepetensi sesuai dengan perkembangan zaman pada tingkat local nasional dan global”.

Dalam pembelajaran peran aktif siswa akan mempengaruhi hasil belajar, untuk mewujudkan keaktifan tersebut dapat dilakukan dengan pembelajaran yang

menarik bagi siswa, menggali kreatifitas siswa dan menarik minat belajar siswa. Untuk mengetahui perkembangan sampai di mana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengalaman sebelumnya pada semester I tahun 2015/2016 permasalahan yang terlihat secara khususnya dalam pembelajaran IPS dari aspek guru di antaranya: 1) Guru masih dominan menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi, 2) Guru kurang mengoptimalkan dan menitik beratkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, 3) dalam pembelajaran guru kurang memperhatikan cara belajar siswa yang dapat mempengaruhi pemahaman siswa misalnya dalam kelompok, 4) Pembelajaran IPS yang seharusnya menitik beratkan pada keterampilan bersosial belum begitu tampak dalam praktek keseharian siswa, 5) Guru kurang menciptakan pembelajaran yang menyenangkan yang dapat memotivasi siswa untuk dapat terlibat secara langsung dalam pembelajaran dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, 6) Penilaian yang diberikan secara intelektual saja tanpa memperhatikan peningkatan dari seluruh aspek siswa.

Hal diatas mengakibatkan munculnya permasalahan pada siswa diantaranya pembelajaran kurang menarik perhatian minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi membosankan bagi siswa. Siswa tidak berinteraksi secara langsung dengan siswa lainnya dalam pembelajaran,

sehingga siswa menjadi pasif, siswa tidak dapat berbagi ide dan memberikan saran terhadap masalah dalam pembelajaran. Hal ini pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa dimana hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPS.

Proses pembelajaran yang demikian akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Ini terbukti rendah hasil belajar dalam pembelajaran IPS belum mencapai KKM yang ditetapkan pada mata pelajaran IPS yaitu 70. Kenyataan ini dapat terlihat dari data nilai semester I kelas V mata pelajaran IPS selama mengajar dan tahun ajaran 2015/2016, dimana nilai rata-rata siswa di peroleh nilai 58.12.

Tabel 1.1 Rekap Nilai Ulangan Semester Satu (UTS) Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS Pada Tahun Ajaran 2015/2016

NO	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Ya	Tidak
1	DK	70	13	-	√
2	MS	70	45	-	√
3	MA	70	28	-	√
4	MA	70	19	-	√
5	RF	70	32	-	√
6	RM	70	41	-	√
7	SL	70	58	-	√
8	CPA	70	67	-	√
9	DDS	70	67	-	√
10	F	70	76	√	-
11	MH	70	73	√	-
12	MR	70	78	√	-
13	P	70	78	√	-
14	PVI	70	49	-	√
15	PM	70	47	-	√
16	RS	70	40	-	√
17	RP	70	48	-	√
18	RPU	70	77	√	-
19	S	70	70	√	-
20	ZES	70	74	√	-
21	ZM	70	70	√	-
22	SM	70	87	√	
23	SS	70	84	√	
24	FAK	70	70	√	
25	E	70	62	-	√
Jumlah		1453			
Rata-rata		58,12			

Sumber Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan kenyataan yang terjadi tersebut perlu adanya pembaharuan yang mengarahkan guru memberikan motivasi kepada siswa supaya aktif dalam pembelajaran baik secara intelektual serta aspek siswa. Pembaharuan pendekatan pembelajaran merupakan suatu cara yang tepat untuk digunakan menunjang keberhasilan pembelajaran.

Menurut Nasution (2003:18) “pendekatan pembelajaran adalah cara pembelajaran yang berusaha meningkatkan kemampuan – kemampuan kognitif afektif dan psikomotor siswa dalam pengolahan pesan sehingga tercapai sasaran pembelajaran”.

Salah satu pendekatan yang bisa diterapkan guru dalam pembelajaran IPS yang dapat membuat siswa aktif, kreatif, serta membangun pengetahuan baru atas pengetahuan yang di miliknya yaitu dengan penerapan pendekatan konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme sering disebut juga dengan yang terpusat pada siswa (student center).

Konstruktivisme merupakan “Konstruktivisme merupakan “anak tangga yang membawa siswa ke pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri yang harus memanjat anak tangga” menurut Nur (2002) dikutip dalam buku Trianto 2009 berjudul *Mendesain Model pembelajaran Inovatif-Progresif*”. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa dalam proses belajar berdasarkan pengalaman atau keinginan dalam diri sendiri dimana guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa tetapi siswa itu harus membangun sendiri pengetahuannya dengan menemukan dan menerapkan ide mereka masing-masing.

Pembelajaran IPS dengan pendekatan konstruktivisme siswa sudah memiliki pengetahuan awal dan siswa juga sudah mengetahui makna tertentu tentang dunianya. Dengan adanya pengetahuan yang telah di miliki dapat di kembangkan pengetahuan baru.

Karakteristik pendekatan konstruktivisme memiliki beberapa karakter menurut Hanafiah dan Suhana (2010:63) dikutip dalam buku Sigit mangun wardoyo (2007:39) sebagai berikut:

1) Proses pembelajaran bpusat pada peserta didik, 2) proses pembelajaran merupakan proses integrasi pengetahuan yang baru dengan yang lam dimiliki peserta didik, 3) pandangan yang berbeda dengan peserta didik dihargai, 4) dalam pembelajaran peserta didik ditemukan berbagai kemungkinan, 5) proses pembelajaran mendorong terjadinya kooperatif dan kompetitif dikalangan peserta didik, 6) proses pembelajaran dilakukan secara kontekstual.

Didalam pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran IPS siswa harus membangun pengetahuan sendiri, sedangkan peranan guru adalah membantu siswa dengan cara mengajak siswa agar menyadari dan secara sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar sehingga pembelajaran berlangsung dengan efektif. Jadi tugas guru dalam proses pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme di antaranya: (1) menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa, (2) memberikan kesempatan pada siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri, (3) menyadarkan siswa agar menerapkan strateginya sendiri dalam belajar.

Tujuan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme merupakan kegiatan yang aktif, siswa membangun sendiri pengetahuannya. Dalam pendekatan ini siswa akan dituntut aktif belajar, mengobservasi, menginterpretasi, berkolaborasi dan diusahakan mampu memahami sendiri. Siswa di beri kebebasan untuk mengungkapkan pendapat dan pikirannya tentang sesuatu yang dihadapi. Dengan demikian siswa akan terbiasa dan terlatih untuk berpikir sendiri, memecahkan masalah yang dihadapinya, mandiri, kritis,

kreatif dan mampu bertanggung jawab secara rasional. Melalui penerapan pendekatan konstruktifis diharapkan dapat meningkatkan kekreatifan siswa dalam membangun pengetahuan dan selanjutnya dapat meningkatkan pemahaman konsep pada pembelajaran IPS yang dapat dilihat dari hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V SDN 11 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas maka rumusan masalah ini secara umum adalah: “Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam pembelajaran IPS Dengan Pendekatan Konstruktivis di Kelas V SDN 11 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. Secara khusus rumusan masalah penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas V SD N 11 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman?
- b. Bagaimana pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar IPS menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas V SD N 11 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman?
- c. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas V SD N 11 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- a. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas V SD N 11 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman.
- b. Peningkatan pelaksanaan hasil belajar IPS untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa dengan pendekatan konstruktivisme di kelas V SD N 11 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman.
- c. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan pendekatan konstruktivisme di kelas V SD N 11 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini yaitu untuk kepentingan teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkuat teori-teori pembelajaran dalam IPS yang telah ada, khususnya pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.
2. Secara praktis:
 - Bagi guru, sebagai masukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

- Bagi siswa, akan dapat menciptakan situasi belajar yang lebih menyenangkan, sehingga siswa akan lebih bersemangat dalam belajar.
3. Bagi peneliti, penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme, dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa di SD.
 4. Untuk kepentingan praktis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai umpan balik dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran di SD. untuk kepentingan praktis lainnya diharapkan dapat menambah wawasan penelitidanpembaca.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar didapatkan setelah dilakukan kegiatan belajar dalam waktu tertentu yang meliputi perubahan perilaku pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Menurut Nana Sudjana (2009:3) “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku secara nyata dalam bidang kognitif, efektif dan psikomotor.”. dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan supaya memberikan nilai terhadap kegiatan belajaran mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa “hasil belajar merupakan kompetensi yang diperoleh siswa setelah dilakukan kegiatan belajar dan digunakan sebagai alat untuk melihat perkembangan pencapaian kompetensi dari masing-masing siswa”.

a. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan instruksional yang direncanakan oleh guru.

Menurut Sigit (2013:104) ada tiga ranah (*domain*) hasil belajar, yaitu: “1). Ranah afektif yaitu merupakan aspek yang berkaitan dengan perasaan, emosi, sikap, derajat penerimaan atau penolakan terhadap suatu objek, 2) Ranah psikomotor merupakan aspek yang berkaitan dengan kemampuan melakukan pekerjaan yang melibatkan anggota badan, kemampuan yang berkaitan dengan gerak fisik, 3) Ranah kognitif merupakan aspek yang berkaitan dengan

kemampuan berpikir, kemampuan memperoleh pengetahuan, kemampuan yang berkaitan dengan perolehan pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran”.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa menurut (Sudjana, 2005)

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa berdasarkan kemampuan belajar siswa dimana mengandung tiga ranah namun memiliki penekanan yang berbeda “Ranah kognitif menekankan pada pengetahuan, ranah afektif menekankan pada sikap, dan ranah psikomotor menekankan pada keterampilan”. Hasil belajar dapat dilihat dari ada tidaknya perubahan ketiga domain tersebut yang dialami siswa setelah melalui proses belajar. Dimana keterampilan juga terdiri dari empat kategori, yaitu keterampilan untuk berpikir atau keterampilan kognitif, keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik, keterampilan bereaksi atau bersikap, keterampilan berinteraksi”.

hasil belajar merupakan kompetensi yang diperoleh siswa setelah dilakukan kegiatan belajar dan digunakan sebagai alat untuk melihat perkembangan pencapaian kompetensi dari masing-masing siswa.

b. Hakikat Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

1. Pengertian IPS

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah maupun perguruan tinggi yang mempelajari tentang kehidupan sosial manusia. Menurut Trianto (2010:171) “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa “IPS merupakan suatu program pendidikan yang kajiannya mengintegrasikan bidang-bidang ilmu sosial baik dalam lingkungan fisik maupun sosial manusia dan IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang-bidang ilmu sosial”.

2. Tujuan IPS

Depdiknas (2006:575) lebih merinci tujuan mata pelajaran IPS sebagai berikut: 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Menurut Gross (1978) dikutip dalam buku Etin Solihatin berjudul Cooperative learning (2011:14) “Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah

untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan IPS adalah membina siswa menjadi warga negara yang peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi segala masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun kehidupan bermasyarakat.

3. Ruang Lingkup IPS

Kehidupan sosial manusia dalam masyarakat meliputi berbagai aspek yang berkaitan satu sama lain. Mulai dari gejala sosial yang ada lingkungan sekitar tempat tinggal, sekolah, kemudian ke tingkat desa, kecamatan, kabupaten, propinsi, negara dan akhirnya ke negara-negara tetangga, yang berkenaan dengan ekonomi, sosial dan budaya di wilayah yang bersangkutan. Depdiknas (2006:575) membagi ruang lingkup mata pelajaran IPS beberapa aspek yaitu “1) Manusia, tempat, dan lingkungan, 2) Waktu, berkelanjutan, dan perubahan, 3) Sistem sosial dan budaya, 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Berdasarkan ruang lingkup yang telah dipaparkan di atas, dalam penelitian ini penulis akan mengambil materi tentang jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia. Materi ini mencakup ruang lingkup ke-empat, yaitu “Perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

4. Perjuangan Para tokoh Pejuang pada Masa penjajahan Belanda dan Jepang

a. Masa penjajahan Belanda

Sebelum dijajah bangsa asing , Indonesia terdiri atas beberapa kerajaan yang merdeka. Diantara kerajaan-kerajaan itu ada yang kekuasaannya meliputi seluruh Nusantara , seperti kerajaan Sriwijaya dan Majapahit.

Kekayaan hasil alam Indonesia berupa rempah-rempah menarik bangsa asing untuk datang ke Indonesia. Seperti Portugis, Spanyol, Inggris, Belanda, dan Jepang. Portugis merupakan bangsa asing yang pertama masuk ke Indonesia . Mereka mendarat di kepulauan Maluku yang kaya rempah-rempah pada tahun 1511 dan akhirnya menguasai perdagangan di Pulau tersebut. Tak lama kemudian Bangsa Spanyol juga datang ke Maluku pada tahun 1521.

Tahun 1596 , Belanda datang ke Indonesia , dipimpin oleh Cornelis de Houtman. Mendarat di Kepulauan Banten, Jawa Barat. Mereka ingin menguasai perdagangan di tanah air kita. Kemudian Belanda mendirikan perkumpulan dagang yang disebut VOC (Vereenigde Oost Indische Compagnie) atau Perserikatan Dagang Hindia Timur.

Dari Banten, Belanda terus berusaha untuk meluaskan kekuasaannya sehingga berhasil menguasai Nusantara. Dengan cara menghasut dan memfitnah , bangsa Belanda dengan mudah berhasil mewujudkan keinginannya untuk menguasai wilayah Nusantara. Politik adu domba dijalankan oleh Belanda dengan memanfaatkan para raja dan pembantu dekat raja , sehingga terjadi konflik diantara mereka. Mereka juga tergiur dengan iming-iming harta dari kaum

penjajah, tanpa menyadari bahwa kedatangan mereka tersebut akan menyengsarakan rakyatnya.

b. Sistem Kerja Paksa dan Penarikan Pajak Yang Memberatkan Rakyat

Kerja paksa pada masa penjajahan Belanda disebut Kerja Rodi. Rakyat Indonesia dipaksa bekerja Untuk membuat jalan raya dari Anyer sampai Panarukan tanpa mendapatkan upah. Proyek pembangunan jalan sepanjang 1000 km yang terbentang dari ujung Jawa Barat sampai Jawa Timur itu dipimpin oleh seorang Jendral Belanda yang bernama Daendels. Itulah sebab mengapa jalan tersebut di sebut dengan Jalan Daendels. Selama pembangunan jalan, banyak korban yang mati karena kelaparan , kehausan, atau karena dicambuk. Selain itu masih banyak kerja paksa yang dilakukan oleh Belanda, seperti membangun jembatan, menebang kayu dan pembuatan tempat-tempat pertahanan yang semuanya itu adalah untuk kepentingan penjajahan Belanda.

Disamping kewajiban kerja paksa, penjajah Belanda juga menerapkan sistem tanam paksa yang diciptakan oleh Van Den Bosch. Dalam sistem ini rakyat harus menyediakan sebagian tanahnya untuk ditanami tanaman-tanaman yang laku dijual di Eropa, seperti kopi, tembakau, tebu, dan lain-lain. Hasil tanaman ini harus diserahkan kepada pemerintahan Belanda untuk dibeli dengan harga yang telah ditetapkan. Tanah yang digunakan untuk tanam paksa dibebaskan dari pajak tanah. Bagi mereka yang tidak mempunyai tanah harus bekerja di kebun perusahaan pemerintah selama 65 hari tiap tahunnya. Karena ketidakadilan ini, sistem tanam paksa banyak mendapat kecaman dari bangsa Belanda itu sendiri.Salah satu kecaman ini datang adri Eduard Douwes Dekker, yang terkenal

dengan nama samaran Multatuli. Pada tahun 1860 ia menulis buku yang berjudul “Max Havelaar “ yang berisi lukisan penderitaan rakyat pada waktu itu.

Penjajah juga selalu berusaha memaksakan monopoli dagangnya dimana-mana dengan berbagai cara. Para pedagang Indonesia dilarang mengadakan hubungan dagang dengan bangsa lain selain Belanda. Penjajahan Belanda terhadap Indonesia berlangsung kurang lebih 350 tahun atau 3,5 abad.

c. Pendudukan Jepang di Indonesia.

1. Pendudukan Jepang di Indonesia

Berakhirnya penjajahan Belanda tidak berarti berakhirnya masa penjajahan di Indonesia. Setelah dijajah Belanda, Indonesia jatuh ketangan Jepang. Dengan tujuan mengaruk kekayaan alam di Indonesia.

Pendudukan ini diawali dengan meletusnya perang dunia II tahun 1939. Perang dunia II adalah perang antara blok negara sekutu melawan Jerman, Italia, dan Jepang. Blok negara sekutu terdiri atas, Amerika Serikat, Inggris, Perancis, Cina dan Belanda.

Pada tahun 1941, Jepang berhasil merebut dan menduduki Malaysia, Hongkong, Filipina, dan Singapura. Dari Singapura, bala tentara Jepang maju menyeberu Indonesia yang waktu itu masih dijajah Belanda. Jepang berhasil merebut dan menduduki Indonesia. Pada tanggal 8 Maret 1942 Belanda menyerah tanpa syarat kepada Jepang di Kalijati, Purwakarta, Jawa Barat.

Pada bulan April 1942, pemerintah Jepang mengkampanyekan gerakan tiga A, yaitu:

- Jepang cahaya Asia
- Jepang pelindung Asia
- Jepang pemimpin Asia

Namun gerakan ini tidak mendapat dukungan rakyat, lahirlah gerakan pemuda yang berhalauan kebangsaan bernama barisan banteng. Namun kemudian dibubarkan oleh Jepang karena tidak menguntungkan. Kemudian pemerintah Jepang mendirikan Pusat Tenaga Rakyat(putera). Jepang mengangkat 4 orang tokoh nasional(4 serangkai) yaitu Ir Sukarno, Drs Moh Hatta, Ki Hajar Dewantara, dan KH Masmansyur sebagai pemimpin. Empat serangkai tersebut bersedia menerima penunjukan dan pengangkatan Jepang, namun mereka mempunyai maksud dan tujuan yang berbeda dengan maksud dan tujuan Jepang. Empat serangkai ingin menggunakan putera sebagai wadah perjuangan bangsa Indonesia bangsa Indonesia untuk mempersiapkan diri merebut kemerdekaan. Jepang tidak pernah merasakan sumbangan putera bagi kepentingannya, putera dibubarkan dan Jepang membentuk Jawa Hokokai(kebaktian rakyat Jawa).

Jepang mulai digempur oleh sekutu dan menggerakkan para pemuda Indonesia untuk membantu para sekutu. Pemuda-pemuda yang dididik setang militer tersebut dihimpun dalam beerbagai organisasi seperti Seinenden(barisan pemuda), dan Keibodan(barisan pembantu polisi). Jepang juga membentuk tentara pembela tanah air(peta). Sebagai pemimpin peta Supriadi. Bnanyak para pemuda yagn memanfaatkan kesempatan belajar sebanyak-banyaknya dalam bidang kemiliteran untuk mempersiapkan diri menyongsong kemerdekaan tanah air.

2. Sebab dan Akibat Pengerahan Tenaga Romusha Oleh Jepang Terhadap Indonesia

Jepang di zaman dahulu sangat berbeda dengan Jepang di zaman sekarang. Dahulu adalah penjajah yang sangat kejam bagi Indonesia, sekarang Jepang terkenal sebagai negara yang maju khususnya dibidang industri.

Di masa pendudukan Jepang rakyat Indonesia sangat menderita karena Jepang lebih kejam dari Belanda. Jepang ingin mencari keuntungan negrinya sendiri. Hal ini mengakibatkan kesengsaraan bagi rakyat Indonesia, yakni makanan sulit didapat sehingga kelaparan terjadi dimana-mana, pakaian pun sulit didapat, rakyat pun terpaksa memakai kain yang terbuat dari kaurng goni. Semua kegiatan ditujukan untuk kepentingan Jepang. Rakyat dipaksa menanam tumbuhan jarak karna minyaknya digunakan pelumas mesin-mesin perang dan pesawat terbang Jepang.

Seperti penjajah Belanda, Jepang pun menetapkan kerja paksa bagi Indonesia. Kerja paksa ini disebut romusha. Romusha dipakai karena Jepang ingin melindungi dirinya dari serangan sekutu dengan cara membangun benteng-benteng dan jalan-jalan. Akibatnya rakyat indonesia sangat menderita karena para romusha dipaksa bekerja tanpa upah. Bahka ada rakyat yang ditangkap dan dikirim untuk romusha ke luar jawa atau luar negeri. Rakyat yang dijadikan romudha tidak hanya laki-laki tapi juga perempuan. Banyak juga romusha yang jatuh sakit dan meninggal dunia. Penderitaan rakyat sangat berat. Sebagai romusha rakyat tidak ada bedanya dengan budak yang menerima perlakuan kejam dari penjajah.

Beberapa perlawanan daerah terhadap penjajahan di Indonesia dipimpin oleh tokoh perjuangan rakyat Indonesia yaitu: Patimura di Maluku, Imambonjol di Sumatera Barat, Pangeran Diponegoro di Jawa, Pangeran Antasari di Kalimantan, Raja-raja Bali dan Rakyat Aceh.

2. Pendekatan Konstruktivisme

a. Pengertian Pendekatan Konstruktivisme

Pendekatan adalah istilah yang memiliki kemiripan dengan strategi pembelajaran menurut Istarani 2012 berjudul 58 Model Pembelajaran Inovatif. Dimana pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran.

Pendekatan konstruktivisme merupakan teori yang menyatakan bahwa siswa harus menemukan dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan tersebut tidak sesuai lagi.

Sedangkan menurut Nurhadi (2004:37) dalam buku Cahyo yang berjudul Paduan Aplikasi Teori – Teori Belajar Mengajar pendekatan konstruktivis adalah suatu pendekatan yang mana siswa harus mampu menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain, dan apabila dikehendaki informasi itu menjadi milik mereka sendiri. Dalam proses pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran dan siswa menjadi pusat kegiatan, bukan guru”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bahwa “pendekatan konstruktivisme merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa

dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada pada siswa dengan ilmu yang baru dalam pembelajaran yang aktif untuk menemukan pengetahuan mereka sendiri, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator”.

b. Ciri dan Prinsip pendekatan konstruktivime

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme akan mengaktifkan siswa secara aktif sehingga pembelajaran yang didapat oleh siswa lebih didasarkan pada proses pencapaian pengetahuan itu bukan pada hasilnya.

Menurut Asrori (2007) dikutip dalam buku cahyo A.N yang berjudul paduan aplikasi teori-teori belajar mengajar pendekatan konstrutivisme (2013:50)ada bebrapa prinsip dari konstruktivisme antara lain :

- 1) pengetahuan dibangun oleh sswa sendiri, 2) pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari guru ke murid, kecuali hanya dengan keaktifan murid sendiri untuk menalar, 3) murid aktif mengonstruksi secara terus menerus sehingga selalu terjadi perubahan konsep ilmiah, 4) guru sekedar membantu menyediakan saran dan situasi agar proses konstruksi berjalan lancar, 5) menghadapi masalah yang relevan dengan siswa, 6) struktur pembelajaran seputar konsep utama pentingnya sebuah ertanyaan, 7) mencari dan menilai pendapat siswa, 8)menyesuaikan kurikulum untuk menanggapi anggapan siswa.

Sementara ciri – ciri pendekatan konstruktivisme adalah sebagai berikut:

- 1). Menekankan pada proses belajar, bukan proses menagajar, 2) mendorong terjadinya kemandirian dan inisiatif belajar pada siswa, 3) memandang siswa sebagai pencipta kemauan dan tujuan yang ingin dicapai, 4) berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses, bukan menekan pada hasil, 5) mendorong siswa untuk mampu melakukan penyelidikan, 6) menghargai peranan pengalaman kritis, 7) mendorong berkembangnya rasa ingin tahu secara alami pada siswa, 8) penilaian belajar menekankan pada kinerja dan pemahaman siswa, 9) mendasarkan proses belajarnya pada prinsip – prinsip teori koognitif, 10) banyak menggunakan terminologi kognitif untuk menjelaskan pemebelajaran, 11) menekannkan pentingnya “bagaimana siswa belajar”, 12) mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam dialog, 13) sangat mendukung terjadinya belajar, 14) melibatkan siswa dalam situasi dunia nyata, 15)

menkankan pentingnya keyakinan dan sikap siswa dalam belajar, 17) memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan dan pemahaman baru yang didasarkan pada pengalaman nyata.

Pengetahuan dibangun berdasarkan pengalaman atau pengetahuan yang telah ada sebelumnya. Pengetahuan tumbuh karena adanya perundingan (negosiasi) makna melalui berbagai informasi atau menyepakati suatu pandangan dalam berinteraksi atau bekerja sama dengan orang lain.

3. Karakteristik pembelajaran konstruktivisme

Karakteristik dalam konstruktivisme dari pembelajaran konstruktivisme salah satu bentuk untuk membentuk siswa dalam pembelajaran Adapun karakteristik pendekatan konstruktivisme menurut Brown (2001:16) dikutip dalam buku Sigit berjudul Pembelajaran Konstruktivisme (2013:27) “pendekatan konstruktivisme merupakan posisi dan keyakinan mengenai hakikat bahasa, hakikat pembelajaran dan pengaplikasian dalam mencapai tujuan pedagogis”.

Dari karakteristik pendekatan konstruktivisme jelaslah bahwa dalam pembelajaran IPS dapat terlaksana, karena dalam pembelajaran IPS siswa membina pengetahuannya dari pengalaman di lingkungan. Dengan demikian, siswa dapat memahami akan lingkungan sekitarnya.

4. Langkah – langkah Konstruktivisme

Dengan pendekatan konstruktivisme pengetahuan tumbuh dan berkembang melalui pengalaman. dari pengalaman dapat ditemukan pengetahuan baru serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme, menurut Nurhadi (2004:39) bahwa penerapan konstruktivisme muncul dengan lima langkah pembelajaran yaitu sebagai berikut: “1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada; 2) Pemerolehan pengetahuan baru; 3) Pemahaman pengetahuan; 4) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh; 5)Melakukan refleksi”.

MenurutKunadar (2007) langkah–langkah pendekatan konstruktifisme sebagai berikut:

- 1) carilah dan gunakan pertanyaan dan gagasan siswa untuk menentukan pelajaran dan keseluruhan unit pembelajaran,
- 2)Biarkan siswa menemukan gagasan mereka dulu,
- 3) Kembangkan kepemimpinan, kerja sama, pencarian informasi, dan aktifitas siswa sebagai hasil dalam proses,
- 4) Gunakan pemikiran, pengalaman dan minat siswa untuk engarhkan proses belajar,
- 5) Kembangkan penggunaan alternatif sumber informasi baik dalam bentuk bahan tertulis maupun bahan–bahan para pakar,
- 6) Usahakan siswa mengemukakan sebab–sebab terjadinya suatu peristiwa,
- 7) Carilah gagasan – gasan siswa sebelum guru menyajikan pendapat,
- 8) Buatlah agar siswa tertantang dengan konsep dan gagasan - gagasan mereka sendiri,
- 9) Sediakan waktu cukup untu berespeksi dan menganalisis, menghormati, gagasan siswa,
- 10) Doronglah siswa untuk melakukan analisis sendiri, mengumpulkan bukti nyata untuk mendukung gagasannya sesuai dengan pengetahuan bar yang dipelajari,
- 11) Gunakanlah masalah yang diidentifikasi oleh siswa sesuai dengan minatnya dan dampak yang akan ditimbulkan,
- 12) Gunakan sumber-sumber local sebagai sumber informasi asli yang diggunakan dalam memecahkan masalah,
- 13) Libatkan siswa dalam mencari pemecahan masalah yang ada dalam kenyataan,
- 14) Perluas belajar seputar jam pemebelajaran, ruang kelas dan lingkungan sekolah,
- 15) Pusatkan perhatian pada dampak sains pada individu siswa,
- 16) Tekankan kesadaran siswa terutama yang berhubungan denga sains teknologi.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka peneliti dapat mengambil langkah–langkah pendekatan Konstruktivisme menurut nurhadi (2004:39) karena langkah-langkah nya mudah di mengerti dan diterapkan.

5. Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPS

Langkah pembelajaran IPS dengan pendekatan konstruktivisme adalah sebagai berikut:

Pada langkah awal pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme yaitu pengaktifan pengetahuan yang sudah ada. Pada tahap ini siswa didorong untuk mengemukakan pengetahuan awalnya tentang konsep yang akan dibahas. Guru bisa memancing dengan pertanyaan-pertanyaan tentang problematika yang dijumpainya dalam kehidupannya dan mengaitkan dan dikaitkan dengan konsep yang akan dibahas. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk mengkomunikasi dan mengilustrasikan pemahamannya tentang konsep.

Pada langkah kedua siswa diberi kesempatan untuk menyelidiki dan menemukan konsep melalui pengamatan, pengorganisasian, dan penginterpretasian data. Pada langkah ini rasa keingintahuan siswa akan terpenuhi tentang fenomena yang ada dilingkungannya.

Pada langkah ketiga siswa memikirkan penjelasan atau solusi yang didasarkan pada hasil pengamatan dan observasi ditambah dengan penguatan guru. Selanjutnya siswa membangun pengetahuan baru tentang konsep yang sedang dipelajari.

Langkah keempat, guru berusaha menciptakan iklim pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pemahaman konseptualnya, baik melalui kegiatan maupun melalui pemunculan masalah-masalah berkaitan dengan isu-isu dalam lingkungan siswa.

B. Kerangka Teori

Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat pendekatan yang digunakan maka hasil yang diperoleh akan maksimal. Dan salah satu pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan pendekatan konstruktivisme.

Pendekatan konstruktivisme merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada pada siswa dengan ilmu baru. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena mereka yang akan mengkonstruksi pengetahuan baru.

Pendekatan konstruktivisme dapat dilaksanakan dalam lima langkah pembelajaran yaitu pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, penerapan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, melakukan refleksi.

IPS adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari tingkat dasar sampai tingkat menengah yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan gejala dan masalah sosial di masyarakat dari berbagai aspek kehidupan dalam suatu panduan.

Tujuan IPS adalah agar siswa dapat menjadi warga yang berkemampuan sosial, baik dan bertanggung jawab dengan menggunakan kemampuan dasar dalam kehidupan sosial.

Langkah-langkah dalam pembelajaran konstruktivisme meliputi 4 tahap, yaitu apersepsi, eksplorasi, diskusi dan penjelasan konsep, serta pengembangan dan aplikasi:

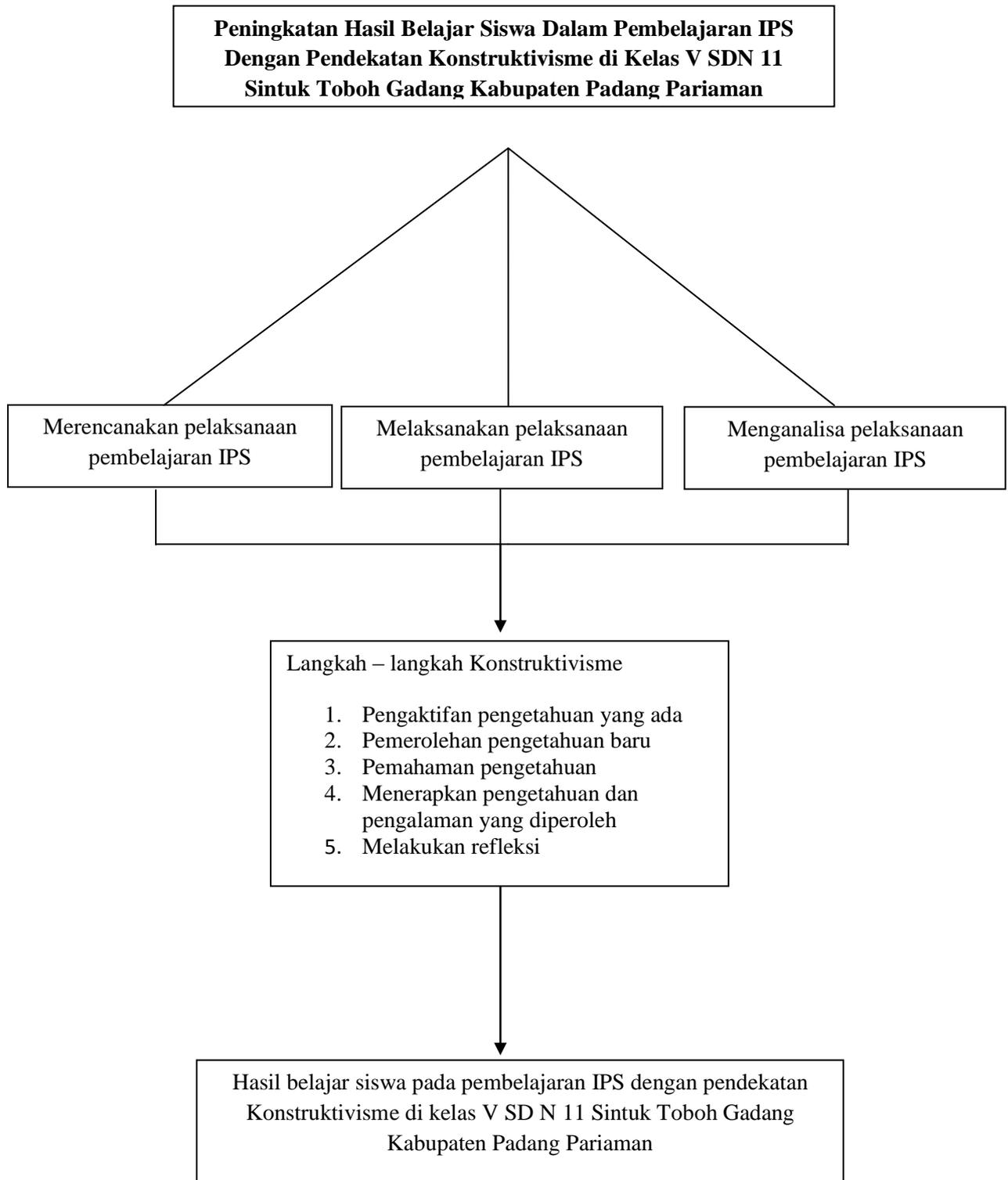
1. Tahap pertama, siswa didorong agar mengemukakan pengetahuannya tentang konsep yang akan dibahas. Bila perlu guru memancing dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan problematik tentang fenomena yang sering ditemui sehari-hari dengan mengaitkan konsep yang akan dibahas. Siswa diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan, mengilustrasikan pemahaman tentang konsep itu.
2. Tahap kedua, siswa diberi kesempatan untuk menyelidiki dan menemukan konsep pengumpulan, pengorganisasian, dan penginterpretasian data dalam suatu kegiatan yang telah dirancang guru. Kemudian secara berkelompok didiskusikan dengan kelompok lain. Secara keseluruhan, tahap ini akan memenuhi rasa keingintahuan siswa tentang fenomena alam di sekelilingnya.
3. Tahap ketiga, saat siswa memberikan penjelasan dan solusi yang didasarkan pada hasil observasinya ditambah dengan penguatan dari guru, maka siswa membangun pemahaman baru tentang konsep yang telah dipelajari. Hal ini menjadikan siswa tidak ragu-ragu lagi tentang konsepnya.
4. Tahap keempat, guru berusaha menciptakan iklim pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mengaplikasikan pemahaman konseptualnya, baik melalui kegiatan atau pemunculan dan pemecahan masalah-masalah yang berkaitan dengan isu-isu dilingkungannya. Dalam pembelajaran matematika beberapa ahli konstruktivisme telah menguraikan indikator belajar mengajar berdasarkan konstruktivisme.

Menurut Nurhadi (2004:39) Langkah-langkah dalam pembelajaran konstruktivisme meliputi 5 tahap, yaitu:

1. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada.
2. Pemerolehan pengetahuan baru
3. Pemahaman pengetahuan
4. Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh
5. Melakukan refleksi

Berdasarkan langkah- langkah dalam pembelajaran konstruktivisme diatas maka dapat diambil langkah yang lima tahap, karena lebih singkat dan padat sehingga mudah dimengerti.

Berdasarkan uraian teori yang peneliti kemukakan terdahulu, dapat digambarkan seperti bagan dibawah berikut ini:

Bagan 2.1 Kerangka Teori Penelitian**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas V SDN 11 Sintuk Kabupaten Padang Pariaman dengan menggunakan pendekatan Konstrutivisme dituangkan dalam bentuk RPP. RPP dibuat sesuai dengan tahapan pendekatan Konstrutivisme antara lain: 1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, 2) pemerolehan pengetahuan baru, 3) pemahaman pengetahuan, 4) menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh, 5) melakukan refleksi. secara kolaboratif oleh peneliti dan guru kelas V SDN 11 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. Pengamatan RPP pada siklus I pertemuan I memperoleh nilai 57% dengan kualifikasi kurang, siklus I pertemuan II memperoleh nilai 82 dengan kualifikasi baik dan siklus II memperoleh 96% dengan kualifikasi sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan Konstrutivisme dapat diamati dari aspek guru dan aspek siswa. Aspek guru pada siklus I pertemuan I dengan nilai 63% dengan kualifikasi kurang, meningkat menjadi 77.08% dengan kualifikasi baik dan siklus II pertemuan I meningkat menjadi 93.75% dengan kualifikasi sangat baik.

Peningkatan hasil pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan Konstruktivisme.

3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN 11 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa siklus I pertemuan I memperoleh hasil belajar dengan 69.60% dengan kualifikasi kurang, lebih rendah jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I pertemuan II yaitu 77.08% dengan kualifikasi baik dan meningkat menjadi 93.75% dengan kualifikasi sangat baik. Rekapitulasi hasil penilaian proses pada siklus I pertemuan I sudah mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan II dan pada siklus II juga sudah mengalami peningkatan dimana siswa sudah banyak memperoleh nilai di atas ketuntasan yang ditetapkan.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh, dalam penelitian ini peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Bagi guru, disarankan agar membuat rancangan pembelajaran sesuai dengan komponen-komponen perencanaan yang baik. Hal ini dilakukan agar pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan karakteristik siswa.
2. Disarankan kepada guru hendaknya dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan Konstruktivisme memperhatikan lima langkah pendekatan Konstruktivisme dalam pembelajaran di kelas. Hal ini

dikarenakan lima langkah ini akan memudahkan guru mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Kepada guru agar menciptakan suasana belajar yang membuat siswa mengerti dan menyenangkan. Hal ini akan membuat siswa belajar dengan lebih semangat dengan menerapkan tahap-tahap pendekatan Konstruktivisme dan akan meningkatkan hasil belajar siswa.